

**KEBERAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP POLA ASUH
ORANG TUA BAGI WANITA PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL)
DI LOKALISASI BOYONGSARI KOTA BATANG JAWA TENGAH**



**Oleh:
Nur Rohman, S.Pd.I
NIM: 1420410012**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Rohman, S.Pd.I
NIM : 1420410012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil tulisan dan penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Nur Rohman, S.Pd.I
NIM: 1420410012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Nur Rohman, S.Pd.I**
NIM : 1420410012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Nur Rohman, S.Pd.I

NIM: 1420410012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **KEBERAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA BAGI WANITA PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL) DI LOKALISASI BOYONGSARI KOTA BATANG JAWA TENGAH**

Nama : Nur Rohman, S.Pd.I
NIM : 1420410012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 18 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul **KEBERAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA BAGI WANITA PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL) DI LOKALISASI BOYONGSARI KOTA BATANG JAWA TENGAH**

Nama : Nur Rohman , S.Pd.I

NIM : 1420410012

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D



(Ro'fah)

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd



(Marhumah)

Penguji : Dr. Maemonah, M.Ag.



(Maemonah)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Mei 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 91 / A⁻

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Penelitian tesis yang berjudul:

**KEBERAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP POLA ASUH
ORANG TUA BAGI WANITA PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL)
DI LOKALISASI BOYONGSARI KOTA BATANG JAWA TENGAH**

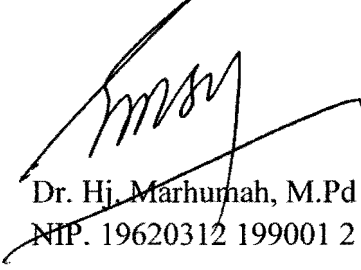
Yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Rohman, S.Pd.I**
NIM : 1420410012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 April 2018
Pembimbing



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

(Q.S. At-Tahrim [66]: 6)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Abdul Malik Mujahid, *Alqur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Riyadh: Darus Salam, 2006), 820.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Tesis ini Untuk Almamaterku Tercinta:

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif-analitis* dengan pendekatan fenomenologi yaitu dengan memahami dan mendiskripsikan sebagaimana apa adanya guna mendapatkan pandangan, penjelasan, dan gambaran umum tentang keberagamaan dan pola asuh orang tua terhadap anak bagi wanita PSK yang bekerja di tempat lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah lima wanita PSK yang bekerja di lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah kelima Wanita PSK tersebut adalah Rina, Asna, Luna, Yolanda, Monalisa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagamaan kelima Wanita PSK (Pekerja Seks Komersial) di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah berdasarkan dengan teori yang ditawarkan oleh Glock dan Stark belum memenuhi secara keseluruhan indikator-indikator pada kelima dimensi keberagamaan tersebut dan belum melaksanakannya dengan baik dan optimal, dari kelima dimensi keberagamaan yang ada terutama dimensi ritualistik (*the ritual dimension*), dan dimensi pengetahuan agama (*the intelektual dimension*) mereka belum melaksanakan secara keseluruhan pada kedua dimensi tersebut, seperti menjalankan shalat, puasa ramadan dan zakat, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan dasar keislaman bagi kelima Wanita PSK (Pekerja Seks Komersial) di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah serta kurangnya kesadaran dari mereka. Pada dimensi konsekuensial (*consequential dimension*) terlihat lebih dominan dapat dilaksanakan mereka karena berkaitan dengan kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya. Seperti mengikuti pengajian, menolak minum-minuman ketika melayani pelanggan, dengan bersikap sopan santun terhadap orang lain, menyesuaikan diri jika bersosialisasi dengan memakai kerudung dalam bergaul dengan masyarakat, menjaga dan melaksanakan amanah yang telah diterima, menjenguk tetangganya yang sakit, dan menghadiri acara hajatan tetangga bersikap baik kepada orang lain dan mengikuti kegiatan masyarakat sekitar dengan mengikuti pengajian maupun arisan ibu-ibu PKK, dan rutin membayar iuran keamanan di lokalisasi Boyongsari,

Adapun kaitannya dengan pola asuh orang tua terhadap anaknya bagi wanita PSK di lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah terdapat perbedaan pola asuh yang diterapkan mereka. Pola asuh Risti dan Monalisa dalam mendidik anaknya mereka menggunakan pola asuh demokratis, Asna menerapkan pola asuh otoriter, sedangkan Yolanda dan Luna menerapkan pola asuh permisif. Implikasi keberagamaan terhadap pola asuh orang tua terhadap anak bagi wanita

PSK di lokasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah ditentukan dengan pelaksanaan secara optimal dari indikator-indikator dalam kelima dimensi keberagaman tersebut. Hal itu akan menjadikan wanita PSK di Lokasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah menentukan pola asuh yang akan diterapkannya terhadap anak mereka baik itu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter maupun pola asuh permisif sesuai dengan tingkat keberagaman mereka.

Kata Kunci : Keberagaman, Pola Asuh, Wanita PSK



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dāḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al”serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliya`
----------------	---------	--------------------

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	Ditulis	I
ـِ	Fathah	Ditulis	A
ـُ	Ḍammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
ḍammah + wawu	Ditulis	ū

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	ai
fathah + wawu mati	Ditulis	au

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia dengan perantara Kalam mengenai berbagai pengetahuan, dan atas limpahan Taufiq beserta Hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta Salam tak lupa Peneliti haturkan kepada junjungan agung Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan shahabatnya yang telah mengajarkan nilai-nilai penting pendidikan terhadap anak, sekaligus memberikan suri tauladan yang telah menginspirasi generasi-generasi sesudahnya.

Sebagai sebuah karya ilmiah, Peneliti telah melibatkan partisipasi dari banyak pihak dalam penyusunannya sehingga dapat membantu mempermudah kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memberikan dukungan secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun secara khusus Peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2015-2020.
3. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, masukan, serta memotivasi, sehingga Peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai perspektif dan pengetahuan sesuai dengan bidang konsentrasi keilmuan masing-masing
6. Ibu Bapak Pegawai Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini sudah memberikan kemudahan akses dalam mencari referensi dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Kedua Orang Tua Peneliti, Bapak Sutris dan Ibu Muntriyah , Kakak dan Adik Peneliti, MS. Hisyam Ali, Khoirul Mawahib, dan Maulida Luqmanah, Paman Peneliti Bapak Nasori , yang selalu memotivasi, mensupport materi ataupun immateri yang serta merta mendo'akan Peneliti demi kelancaran penyusunan Tesis ini.
8. Sahabat *Part Time* UPT Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, 2016, dan 2017 yang telah menjadi bagian dari keluarga kecil di Yogyakarta ini.
9. Sahabat karib, Slamet Kamsis yang selama ini membantu dalam menemani saya dalam penelitian sehingga Tesis ini dapat selesai.
10. Semua pihak yang tidak bisa Peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu atas tersusunnya Tesis ini.

Terakhir, Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itulah Peneliti meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun Peneliti sendiri dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul Tesis ini.

Yogyakarta, 30 April 2018

Peneliti,

Nur Rohman, S.Pd.I

NIM: 1420410012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I : PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penelitian.....	24

BAB II: KERANGKA TEORI26

A. Keberagamaan.....	26
1. Dimensi Keyakinan (<i>the Ideological Dimension</i>).....	33
2. Dimensi Praktek Agama atau Ritualistik (<i>the Ritual Dimension</i>)	33
3. Dimensi Pengalaman atau penghayatan(<i>the Experiential Dimension</i>).....	34
4. Dimensi Pengetahuan Agama (<i>the intelektual Dimension</i>).....	35
5. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi (<i>the Consequential Dimension</i>).....	35

B. Pola Asuh Orang Tua	36
1. Pola Asuh Otoriter	39
2. Pola Asuh Demokratis	41
3. Pola Asuh Permisif.....	42
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang dalam memilih Pola Asuh	44
1. Peraturan	46
2. Hukuman.....	46
3. Hadiah atau Penghargaan.....	47
4. Konsistensi.....	48
D. Peta Konsep.....	49

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKALISASI BOYONGSARI KOTA

BATANG JAWA TENGAH	50
A. Letak Geografis Lokalisasi Boyongsari.....	50
B. Sejarah Singkat Lokalisasi Boyongsari.....	51
C. Kegiatan PSK	53
D. Jumlah PSK.....	57
E. Profil Kehidupan Subyek Penelitian	61

BAB IV: HASIL TEMUAN DAN ANALISISNYA

A. Keberagaman Wanita PSK di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.....	69
1. Dimensi Keyakinan (<i>the Ideological Dimension</i>)	70
2. Dimensi Praktek Agama atau Ritualistik (<i>the Ritual Dimension</i>)	75
3. Dimensi Pengalaman atau penghayatan(<i>the Experiential Dimension</i>)	82
4. Dimensi Pengetahuan Agama (<i>the intelektual Dimension</i>).....	86
5. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi (<i>the Consequential Dimension</i>).....	89
B. Pola Asuh Orang Tua Pada Wanita PSK di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.....	97

1. Pola Asuh Otoriter	98
2. Pola Asuh Demokratis	103
3. Pola Asuh Permisif	114
C. Impikasi Keberagaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Wanita PSK di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.....	118
BAB V: PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran-Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Informan Wanita PSK yang Bekerja di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.
- Tabel 2 Jumlah Wanita PSK (Pekerja Seks Komersial) di Tempat Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto-Foto Dokumentasi
- Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Pekerja Seks Komersial (PSK) tidak dapat dipandang sebagai masalah yang berdiri sendiri, namun terkait dengan berbagai masalah yang diduga sangat terkait dengan masalah pekerja seks komersial antara lain, kepribadian yang dimiliki individu pelaku seks komersial, kondisi lingkungan sosial di mana ia berinteraksi, gaya hidup hedonisme perkotaan, kondisi ekonomi suatu daerah, lemahnya penegakan supremasi hukum, kurangnya pemahaman dan pengamalan terhadap agama, pengaruh modernisasi dan teknologi informasi, dan masih banyak lagi masalah-masalah yang diduga mempengaruhi perilaku Pekerja Seks Komersial.¹

Secara kultural, para pekerja seks komersial dikonstruksi sebagai perempuan malam atau perempuan nakal yang menempati lembah hitam. Sebutan yang dilekatkan kepada mereka pun bervariasi: perempuan jalanan, lonte, sundal, pekerja seks, pelacur atau begenggek. Mereka adalah kelompok perempuan terbuang dari dunia terang, baik, dan terhormat. Dalam banyak hal, mereka sesungguhnya adalah korban dari sebuah sistem sosial yang tidak ramah terhadapnya. Mereka adalah orang yang sedang berada di dalam kenyataan hidup yang sebenarnya mungkin tidak diharapkannya. Tindakan

¹Nur Syam, *Agama Pelacur: Darmaturgi Transendental* (Yogyakarta: LKis, 2010), 9.

yang mereka lakukan bisa jadi semula merupakan keterpaksaan sebagai akibat dari ketiadaan pilihan rasional yang nyaman bagi kehidupannya. Banyak di antara mereka yang bekerja di tempat-tempat prostitusi karena dikelabui, dibujuk, dan bahkan ada juga yang karena dipaksa. Jarang sekali ada di antara mereka yang masuk di dunia hitam ini atas dasar kesadaran dan rasionalitas tujuannya. Motif mereka lebih banyak disebabkan faktor ekonomi, frustrasi, atau adanya persoalan keluarga.²

Wanita PSK menjadi sasaran cemoohan, gunjingan, olok-olok bahkan dikatakan sebagai manusia yang tidak mempunyai harkat, martabat, dan ia menjadi sampah masyarakat yang hidupnya terpinggirkan. Wanita PSK hakikatnya juga manusia seperti halnya manusia lainnya yang memerlukan pemenuhan kebutuhan biologis, sosial maupun kebutuhan psikis. Mereka juga butuh ketenangan batin, kasih sayang, dan religiusitas. Mereka menyadari bahwa apa yang dikerjakannya itu akan menyebabkannya menjadi sampah masyarakat sehingga mereka pun tidak pernah bercita-cita agar anaknya kelak tidak bekerja seperti dirinya. Sebuah novel yang ditulis oleh Suparto Brata menggambarkan hal itu, di mana anak semata wayang dari seorang mucikari tetap diinginkan oleh Ibundanya agar menjadi orang kantoran, sebuah cita-cita yang kontradiktif dengan kehidupan di sekelilingnya. Bahkan PSK yang mempunyai anak dari hubungan seks kontraktual juga ada yang memasukkan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Mereka tetap menginginkan

²*Ibid.*

agar anaknya menjadi orang yang baik dan berguna. Tidak salah jika kemudian mereka juga ada yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Bahkan, ada di antara mereka yang secara sengaja tidak menerima tamu pada malam jum'at. Hal itu dilakukannya demi menghormati malam tersebut. Baginya, malam jum'at adalah saat untuk beribadah kepada Allah. Banyak di antara mereka yang juga melakukan tahlilan, berdo'a, istighfar, dan melakukan kegiatan ritual-ritual keagamaan lainnya.

Ekspresi religiusitas PSK ini berkoeksistensi dalam kehidupan mereka yang antagonistik. Di satu sisi mereka melakukan tindakan-tindakan religiusitas, seperti mengaji, mendatangi jamaah pengajian, tahlilan, dan juga upacara ritual keagamaan yang dianggap penting. Akan tetapi di sisi lain, mereka tetap terjerambab di dalam kubangan kehidupan yang bercorak sebaliknya. Disinilah uniknya fenomena keberagaman wanita PSK.³

Semua Orang tua memang harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak terkecuali anak dari wanita Pekerja Seks Komersial (PSK). Meskipun prostitusi itu merupakan pekerjaan yang berkonotasi negatif yang dipandang buruk dari kacamata agama dan masyarakat, namun naluri sebagai orang tua terhadap anaknya pasti menginginkan anaknya dapat hidup lebih baik dari padanya. Dan tidak ingin anaknya mengikuti jejak langkah Ibunya. Mengenai pendidikan anak bagi wanita PSK di sini, mereka memperhatikan

³*Ibid.*

pendidikan anaknya dengan memondokkan anaknya di Pondok Pesantren maupun menyekolahkan di lembaga pendidikan Islam lainnya. Dalam mendidik anak, mereka menggunakan pola asuh yang berbeda-beda meskipun pekerjaan mereka sama yaitu sebagai PSK di tempat lokalisasi Boyongsari Kabupaten Batang.

Kota Batang merupakan salah satu daerah yang wilayahnya berada di jalur Pantura Jawa dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Sebelah barat kota Batang berbatasan dengan kota Pekalongan dan sebelah timur berbatasan dengan kota Kendal. Posisi Kota Batang tersebut dibarengi pula dengan merebaknya praktek prostitusi di wilayah kota Batang. Tercatat saat ini ada delapan tempat lokalisasi yang tersebar di kota Batang. Delapan tempat tersebut berada di Jentol Sari, Boyongsari Kecamatan Batang, Jrasah Payung Kecamatan Tulis, Wuni Kecamatan Subah, Bongcina Kecamatan Batang, Petamanan Kecamatan Banyuputih, Penundan dan Luwes Surodadi Kecamatan Gringsing.⁴ Lokalisasi tersebut berada di sekitar jalan pantura Kabupaten Batang. Komplek tersebut ada yang berada di belakang pangkalan truk penundan dan pangkalan truk Banyuputih, di belakang pasar Batang, di dekat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pesisir pantai kota Batang, warung makanan dan minuman yang berada di sekitar pangkalan truk yang tersebar di jalan pantura, kafe, tempat karaoke serta tempat pijat.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Muhari, Wakil Ketua FKPB sekaligus Ketua RT di tempat lokalisasi Boyongsari, pada hari Jum'at 13 Februari 2017

Ketua Paguyuban Lokalisasi Boyongsari Muhari menyatakan, faktor ekonomi menjadi penyebab utama banyak perempuan mau menjadi PSK. Bahkan ironisnya, ada juga suami yang pagi mengantar istrinya ke Boyongsari untuk bekerja di sini. Sorenya ia menjemput kembali menggunakan sepeda motor. Warga sendiri, kata Muhari tidak ada masalah dengan keberadaan mereka. Karena justru dianggap membantu kehidupan ekonomi masyarakat sekitar dengan mendompleng berjualan makanan misalnya. Ada suami yang mengantar istrinya ke tempat lokalisasi tersebut mengindikasikan bahwa pekerjaan para suami itu tidak menentu. Ada yang bekerja sebagai Petani, buruh bangunan, Sopir, tukang ojek dan ada juga yang menjadi Pedagang yang berjualan di tempat lokalisasi

Kegelisahan akademik peneliti pada penelitian ini adalah bagaimana stigma negatif yang sering dilontarkan oleh masyarakat tentang wanita PSK sehingga mereka jauh dari nilai-nilai kebaikan, namun pada dasarnya wanita PSK adalah manusia yang biasa yang membutuhkan agama untuk menerangi hati mereka, yang menghuni lokalisasi Boyongsari tidak menetap di tempat lokalisasi tersebut dan masih tinggal di masyarakat desa. Seperti yang berasal dari kota Batang maupun yang berasal dari kota pekalongan, mereka masih aktif dan tidak terlepas dari kegiatan keagamaan dan ritual keagamaan yang ada di masyarakat tersebut. Seperti yang berasal dari Bandar, Blado, Doro, maupun Limpung. Mereka tetap menjalankan ibadah shalat, membayar zakat fitrah, puasa ramadan, mengikuti pengajian, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun mereka mengikuti berbagai kegiatan

keagamaan, mereka tetap saja masih terjun dalam dunia prostitusi. Keberagaman maupun religiusitas yang ditunjukkan oleh PSK tersebut merupakan bentuk keberagaman yang marginal (agama pinggiran) yang keberadaannya terkadang jarang diakui oleh masyarakat sekitarnya. Sebenarnya dalam diri PSK masih punya sikap ketergantungan mutlak disertai tawakkal terhadap Tuhan dengan mengharap mendapatkan pengampunan dan petunjuk. Mereka pun memperhatikan pendidikan anak-anaknya dengan memasukkan sekolah atau pondok yang dianggap mereka baik untuk masa depan anak-anak mereka.

Pemilihan lokasi penelitian pada Lokalisasi Boyongsari kota Batang didasarkan setidaknya pada lima alasan yaitu yang pertama, tempat lokalisasi Boyongsari adalah satu-satunya tempat lokalisasi diantara delapan lokalisasi yang ada di kota Batang yang paling aman dari razia satpol PP maupun petugas yang berwajib karena pengelolaan dan keamanannya baik sehingga banyak pengunjung yang merasa nyaman dan senang. Biasanya pengunjung yang datang berasal dari kota Pekalongan, Batang dan kota-kota di sekitarnya. Kedua, wilayahnya yang strategis yaitu berada di tengah-tengah kota, letaknya tepat di belakang pasar kota Batang, dan tempat lokalisasi tersebut berdampingan langsung dengan masyarakat setempat. Ketiga, sebagian dari wanita PSK di tempat lokalisasi tersebut sudah mempunyai anak usia sekolah maupun yang sudah bekerja. Keempat, sebagian wanita PSK di lokalisasi tersebut bekerja tidak menetap disana, mereka berangkat pagi dan pulang sore hari atau malam hari, sehingga peneliti dapat melihat pola asuh orang tua yang

diterapkan wanita PSK yang bekerja di tempat lokalisasi Boyongsari kota Batang Jawa Tengah. Kelima, keberagaman yang ditunjukkan oleh PSK yang berada di tempat lokalisasi Boyongsari dengan masih aktifnya mereka dalam kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keberagaman (Religiusitas) wanita PSK di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah?
2. Bagaimana Pola asuh orang tua bagi wanita PSK di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah?
3. Bagaimana Implikasi Keberagaman (Religiusitas) terhadap Pola asuh orang tua bagi wanita PSK di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari ketiga masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran tentang keberagaman yang dimiliki oleh PSK di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.
2. Memperoleh gambaran tentang pola asuh orangtua yang diterapkan oleh wanita PSK di lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.

3. Memperoleh gambaran tentang implikasi keberagaman yang dimiliki oleh PSK di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah terhadap pola asuh yang diterapkan oleh mereka.

Secara garis besar, kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan akademik untuk menambah keberagaman kajian serta pemahaman teoritik yang lebih komprehensif tentang pola asuh orang tua dalam keluarga PSK. Selama ini, studi yang mengkaji tentang dunia prostitusi dikaji dari sisi psikologis, hubungan pekerja seks komersial dengan masyarakat, sedangkan kajian tentang keberagaman bagi PSK serta pola asuh orang tua dalam keluarga PSK masih jarang dilakukan.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dinas Pendidikan maupun yang terkait, masyarakat luas serta semua pihak yang tertarik dan terlibat dalam upaya pendidikan anak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam hal ini adalah menjadi landasan yang penting dalam memposisikan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa referensi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Disertasi Abd. Wahab Talib yang berjudul "*Bobot pengaruh faktor kepribadian dan lingkungan sosial terhadap perilaku prostitusi (studi tentang pekerja seks komersial di kota Gorontalo: suatu pendekatan Psikologi*

Islam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor status pekerjaan, status pendidikan, stresor, alasan, faktor stres perkawinan, masalah keluarga, dan gangguan kepribadian adalah faktor terhadap timbulnya pekerja seks komersial.⁵

Kedua, Disertasi Lilis Patimah yang berjudul "*Pembinaan Agama Islam Bagi Wanita Mantan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Wanita Utama Surakarta dan Balai Rehabilitasi Sosial Wanodyatama Kendal*". ada tiga temuan hasil penelitian yaitu pertama, proses pembinaan agama di kedua balai rehabilitasi memiliki kesamaan langkah yakni dengan merumuskan terlebih dahulu komponen-komponen pembinaan yang meliputi tujuan pembinaan, materi pembinaan, metode pembinaan, dan evaluasi pembinaan. Kedua. Ada dua model pembinaan agama yang ditemukan yaitu model pembinaan agama induktif empiris dan model pembinaan agama deduktif idealogis. Ketiga, penerapan model pembinaan agama pembinaan agama di kedua balai rehabilitasi sosial mampu meningkatkan antusiasme mantan PSK dalam mengikuti program pembinaan dan kembali ke hidupan normal di masyarakat. Namun, dari keduanya belum ada evaluasi yang komprehensif sampai pada tingkat output dan outcome sehingga belum dapat

⁵Abd. Wahab Talib, *Bobot pengaruh faktor kepribadian dan lingkungan sosial terhadap perilaku prostitusi (studi tentang pekerja seks komersial di kota Gorontalo: suatu pendekatan Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007).

diidentifikasi apakah para mantan PSK betul-betul dapat melakukan proses aktualisasi diri dan transendensi diri setelah keluar dari balai rehabilitasi.⁶

Ketiga, Hasil Penelitian dari Amirotn Sholikhah yang berjudul ”*Perilaku Keagamaan beberapa Karyawan (Studi Kasus Lima Orang Karyawan PT. Rumpun Sari antan II Kebun Cluwak Pati jawa Tengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang perilaku keagamaan beberapa karyawan. Analisis datanya menggunakan metode kualitatif, pembahasan dilakukan dengan analisis deskriptif, pendekatan diarahkan guna melihat kecenderungan, pola, arah serta interaksi keagamaan para karyawan PT rumpun Sari Antan II. Berdasarkan penelitian di lapangan dengan menggunakan teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Diperoleh hasil bahwa perilaku keagamaan beberapa karyawan PT. Rumpun Sari Antan II Kebun Ciluwak Pati Jawa Tengah belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari lima dimensi keagamaan yang ditawarkan oleh Glock dan Stark tersebut, ternyata mereka belum dapat melaksanakan sepenuhnya terutama dunia spiritual. Hal itu tergantung pada faktor kesadaran masing-masing individu serta pengetahuan agama para karyawan yang umumnya masih rendah. Baru pada dimensi keagamaan yang berkenaan dengan kehidupan sosial nampak lebih menonjol pelaksanaannya, hal ini tidak terlepas dari norma budaya yang masih berkembang di daerah setempat serta sejalan dengan nilai-nilai agama. Untuk itu kepada semua pihak yang terkait

⁶Lilis Patimah, *Pembinaan Agama Islam Bagi Wanita Mantan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Wanita Utama Surakarta dan Balai Rehabilitasi Sosial Wanodyatama Kendal* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

diharapkan berupaya untuk lebih meningkatkan perhatian dan pembinaan terhadap karyawan, dalam aspek jasmaniyah maupun rohaniyah demi tercapainya kesejahteraan lahir dan batin.⁷

Keempat, *Tesis* Andri Yunarko yang berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia dini (AUD) TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa Kelas A Kadipolo babadan, Sendang Tirto, Yogyakarta.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif AUD di TK Asyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo, Babadan Sendang Tirto, Yogyakarta. Analisis penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh orangtua di TK Asyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo, Babadan Sendang Tirto, Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang, keberfungsian keluarga di TK Asyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo, Babadan Sendang Tirto, Yogyakarta dalam kategori rendah. Perkembangan kognitif AUD di TK Asyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo, Babadan Sendang Tirto, Yogyakarta dalam kategori sedang. Ada hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orangtua dengan perkembangan kognitif AUD di TK Asyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo, Babadan Sendang Tirto, Yogyakarta. Dan ada hubungan

⁷Amirotun Sholikhah, *Perilaku Keagamaan beberapa Karyawan (Studi Kasus Lima Orang Karyawan PT. Rumpun Sari Antan II Kebun Cluwak Pati Jawa Tengah* (Yogyakarta: Pusat Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 1999).

atau pengaruh secara bersama-sama yang positif dan signifikan pola asuh orangtua dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif AUD di TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo, Babadan Sendang Tirto, Yogyakarta.⁸

Kelima, *Tesis* Misbahul Khairani yang berjudul "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutainegara*". Penelitian ini mengungkapkan tentang pembentukan karakter siswa melalui pola asuh orang dengan menggunakan berbagai strategi yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Strategi demokratis berimplikasi karakter yang baik pada anak, mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan peduli dengan lingkungannya. Pada strategi otoriter akan berimplikasi pada anak, penakut, acuh tak acuh, minder, dan tidak butuh orang lain karena berpandangan negatif pada lingkungan sekitarnya. Sedangkan dengan strategi permisif maka berimplikasi anak menjadi lebih bingung dan berpotensi salah arah, dan kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah maupun masyarakat sekitarnya. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam membentuk karakter siswa adalah pendidikan, keagamaan, lingkungan, kemampuan orang tua, tayangan TV atau berita yang

⁸Andri Yunarko, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia dini (AUD) TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa Kelas A Kadipolo babadan, Sendang Tirto* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

tidak mendidik ini menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak di rumah.⁹

Keenam, Akmal Janan Abror dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.VII, No. 2, 2010 yang diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Aljaga Yogyakarta. "*Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak*". Penelitian ini mengungkapkan tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir di keluarga Sunaryadi yaitu dengan menggunakan pola asuh demokratis. pola asuh ini dapat ditinjau dari cara memberi peraturan, penghargaan, hukuman, otoritas dan perhatian anak. Faktor pendukung pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak adalah keadaan ekonomi orang tua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain dan lingkungan yang representatif. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu dan kelelahan, serta keterbatasan pemahaman agama. Hasil yang dicapai adalah anak petamanya mendapatkan prestasi akademik, memiliki kemandirian, pengamalan agama dan perilaku sosial yang baik. Anak keduanya yang masih balita, meskipun tidak selalu berada di samping orang tuanya namun tetap mengenali mereka dan dapat tumbuh secara normal dan selalu terawat.¹⁰

⁹Misbahul Khairani, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutainegara* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

¹⁰Akmal Janan Abror, *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak*, No. 2, Vol. VII (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 173.

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti teliti karena pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pada aspek keberagamamaan dengan teori dari Glock dan Stark tentang dimensi keberagaamaan (religiusitas) dan pola asuh orang tua dalam keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) yang berada di tempat lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah. Serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Sedangkan data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata yang berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diteliti.¹¹ penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif-analitis*.

¹¹Syaefudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 8.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun penjelasan terkait dengan pendekatan fenomenologi adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Fenomenologi

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Emzir bahwa asumsi tentang esensi serupa dengan asumsi etnografer tentang keberadaan budaya dan penting menjadi karakteristik tertentu dari studi fenomenologis. Keinginan untuk memahami pengalaman manusia dan bagaimana pengalaman diinterpretasikan secara berbeda oleh orang yang berbeda akan menjadi suatu alasan yang pantas untuk melaksanakan suatu penelitian.¹²

Suatu masyarakat yang menjadi objek penelitian dengan pendekatan fenomenologis berarti berusaha memahami makna simbol, kepercayaan, atau ritual menurut yang mereka pahami sendiri. Tentu saja pemahaman masing-masing masyarakat terhadap kebudayaan mereka sendiri akan beraneka ragam.¹³

Peneliti lebih memfokuskan pada esensi diri pengalaman manusia dan lebih bertumpu pada wawancara sebagai cara yang

¹²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 23.

¹³Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 171.

paling tidak bias untuk memahami apa makna pengalaman bagi partisipan. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat fenomena keberagaman dan implikasinya terhadap pola asuh orangtua terhadap anak pada wanita PSK di lokasi Boyongsari kota Batang Jawa Tengah. Fenomena tersebut dipahami dan dideskripsikan sebagaimana apa adanya guna mendapatkan pandangan, penjelasan, dan gambaran umum tentang keberagaman dan pola asuh orang tua terhadap anak pada wanita PSK yang bekerja di tempat lokasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diperlukan demi kepentingan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴ Pada penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui keberagaman dan pola asuh orang tua terhadap anak serta implikasi keberagaman terhadap pola asuh orang tua terhadap anak yang diterapkan wanita PSK di lokasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 300.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah lima PSK yang pulang pergi atau tinggal tidak menetap di lokasi yang asal daerahnya dari kecamatan Bandar, Blado, Limpung maupun dari pekalongan yang sudah mempunyai anak usia sekolah baik itu SD, SMP maupun SMA maupun yang sudah bekerja yang tinggal di tempat lokasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah. Pengambilan kelima wanita PSK tersebut didasarkan atas pertimbangan dana dan tenaga yang dimiliki peneliti, tetapi diupayakan komposisi atau lokasi cukup terwakili. Adapun data subyek yang akan diteliti di lokasi Boyongsari kota Batang adalah sebagai berikut: Rina, Asna, Luna, Yolanda, Monalisa

Tabel. 1

Daftar Informan Wanita PSK (Nama Samaran) yang Bekerja di Lokasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah

No	Nama	Alamat	Anak	SD/SMP/SMA/Bekerja
1.	Rina	Limpung, Batang	2	SMA dan SD
2.	Asna	Doro	1	SMP
3.	Luna	Bandar, Batang	2	SMK dan Bekerja
4.	Yolanda	Bandar, Batang	1	SMK
5.	Monalisa	Doro, Pekalongan	1	SMP

c. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.¹⁵ Sumber data utama adalah kata-kata, dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁶ Adapun sumber data penelitian ini antara lain :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Adapun yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah PSK yang tinggal di tempat lokasi Boyongsari Kabupaten Batang Jawa Tengah, wakil ketua paguyuban boyongsari, praktisi lapangan FKPB (Forum Komunikasi Peduli Batang).

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 103.

¹⁶*Ibid.*, 157.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R& D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 193.

relevansi dengan fokus permasalahan penelitian¹⁸. Adapun yang tergolong sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku maupun penelitian-penelitian yang ada hubungannya dengan keberagaman dan pola asuh orang tua.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara Mendalam (*indepth Interview*)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu yakni memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain sehingga konsep-konsep dan pemikiran serta gagasan dapat diungkapkan.²⁰ Melalui tanya jawab dalam wawancara akan menggali ide dan informasi yang kemudian dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.²¹ Wawancara

¹⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 253–254.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.

²⁰H.B. Sutoposis, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori Praktis* (Surakarta: UNS Press, 1988), 24.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

mendalam, yaitu terjun langsung berbaur dalam masyarakat yang diteliti. Pengumpulan data semacam ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang maksimal dari perspektif masyarakat yang diteliti bukan dari perspektif pengamat atau peneliti.²²

Untuk memahami makna dibalik tindakan, salah satu metode yang paling tepat adalah dengan wawancara mendalam, oleh karena itu peneliti juga terlibat di dalam berbagai wawancara di tempat kejadian, di rumah atau di tempat lainnya. Di tempat kejadian misalnya wawancara dilakukan di tempat lokalisasi boyongsari, di rumah PSK yang bekerja di tempat lokalisasi boyongsari, maupun wawancara di luar tempat itu misalnya di warung makan.

b. Observasi

Teknik observasi memungkinkan pengamat melihat, mendengarkan, merasakan sendiri berbagai kejadian atau perilaku yang nyata sebagaimana adanya.²³

Dalam hal pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan cara observasi nonpartisipan. Dimana peneliti mengamati kegiatan dan aktivitas sehari-hari, orang yang diamati dalam hal ini adalah para Wanita PSK yang berada di tempat lokalisasi Boyongsari Kota Batang

²²Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: ACAdemia Tazzafa, 2009), 218.

²³Lexy Moleong, *Metodologi*, hlm. 174.

berkaitan dengan keberagaman wanita PSK serta mengamati pola asuh orang tua terhadap anak di dalam keluarganya.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda.²⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data tentang lokasi boyongsari, jumlah PSK, dan data yang terkait dengan hal-hal yang bersangkutan dengan keberagaman wanita PSK dan pola pendidikan anak di Lokasi Boyongsari Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan metode dokumentasi dalam penelitian ini. secara subyektif penelitian ini ditujukan kepada para wanita PSK Untuk mengungkap data yang dilakukan dengan dialog bebas tetapi atas dasar pedoman wawancara.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

²⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 278.

pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁵

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti menggabungkan teknik yang ada yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu dalam teknik pengumpulan data peneliti mengkroscek dan menginterpretasi temuan yang didapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik dan sumber ini digunakan untuk memudahkan peneliti terhadap temuan di

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 327.

lapangan tentang keberagaman wanita PSK dan implikasinya terhadap pola asuh orangtua.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman dengan analisis data dilakukan baik dalam pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai. Prosedur yang ditempuh adalah melalui reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*) dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing*). Reduksi Data terkait dengan tujuan penelitian, sajian data dengan menggunakan narasi, sedangkan pengambilan kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul dapat bersifat tentatif yang selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁷

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 280.

²⁷Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), 57.

F. Sistematika Penelitian

Untuk lebih mempermudah pemahaman secara komprehensif mengenai penelitian ini, peneliti membagi tesis ini ke dalam lima bab yang saling berhubungan dan sistematis.

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Masing-masing bab merupakan suatu rangkaian yang memuat konsep-konsep utama untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang kajian teoritik yaitu makna agama yang terdiri dari konsep keberagamaan dari Glock dan Stark mengenai lima dimensi keberagamaan yaitu dimensi keyakinan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual). Kemudian tentang tipe pola asuh orangtua dalam keluarga yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua dan peta konsep

Bab Ketiga, peneliti akan memaparkan gambaran umum lokalisasi Boyongsari yang mencakup letak geografis, sejarah singkat lokalisasi Boyongsari, Kegiatan PSK, Jumlah PSK dan Profil Kehidupan Subyek Penelitian di lokalisasi Boyongsari kota Batang Jawa Tengah.

Bab Keempat, peneliti akan memaparkan tentang keberagaman bagi wanita PSK di tempat lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah, pola asuh orang tua dan implikasi keberagaman terhadap pola asuh orangtua bagi wanita PSK di lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup berisi kesimpulan dari hasil kajian terhadap permasalahan yang ada dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan maka akan diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Keberagamaan Wanita PSK (Pekerja Seks Komersial) di lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah. Bisa dikategorikan belum baik secara keseluruhan, hal ini dikarenakan kelima dimensi agama yang ada belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, adapun keterangannya sebagai berikut:

1. Pada dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) yaitu tingkatan sejauh mana mereka menerima hal-hal yang bersifat dogmatik dalam agama Islam menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan mereka terhadap rukun iman yang tercermin dari kepercayaan terhadap Tuhan, Malaikat Allah, surga dan neraka serta takdir Allah sudah mereka yakini. Karena mereka tidak ada satupun yang tidak percaya akan rukun iman tersebut.
2. Pada dimensi ritualistik (*the ritual dimension*) yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya seperti menjalankan shalat, puasa, zakat dan ibadah-ibadah lainnya, pada umumnya wanita PSK (Pekerja Seks Komersial) di lokalisasi Boyongsari kota Batang Jawa Tengah sudah menjalankannya, meskipun belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan aturan. Kebanyakan dari mereka sebenarnya sudah memahami

bahwa shalat lima waktu dan puasa ramadan adalah wajib, namun realitanya masih ada dari mereka yang sering meninggalkan shalat wajib ketika di lokalisasi. Alasan yang diberikan antara lain karena merasa dirinya sudah kotor, tidak ada waktu melaksanakan sholat ketika ada tamu, dan adanya perasaan malas.

3. Pada dimensi Penghayatan (*the experiential dimension*) menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, pada dasarnya mereka sudah pernah merasakan dan mengalaminya seperti menyesali dosa yang diperbuat dan mengharap bisa keluar dari pekerjaan, merasa dekat dengan Allah ketika mendapat musibah dan ketika dalam keadaan sakit dan selalu berdoa untuk dilancarkan rizkinya dan diampuni dosa-dosanya selama ini, merasa tenang dalam hatinya ketika shalat, merasakan ketenangan ketika mengikuti pengajian, selalu berdoa ketika selesai shalat, dan meyakini bahwa do'a-do'anya pasti dikabulkan Allah dan meyakini bahwa Allah pasti akan memberi rizki untuk mereka.
4. Pada dimensi Pengetahuan agama (*the intelektual dimension*) yaitu memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi mereka pada dasarnya sudah mengerti pengetahuan akan hal tersebut meskipun pengetahuan paling dasar yaitu tentang rukun iman dan Islam, sebenarnya mereka sudah tahu menahu tentang larangan tidak boleh zina, perintah untuk shalat dan puasa, namun beralih dengan alasan ekonomi

untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, perintah dan larangan itu tidak dijalankan dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka ada yang pernah belajar agama di lingkungan sekitar mereka tinggal pada saat mereka kecil dulu, namun ada sebagian yang tidak mendapatkan pendidikan yang cukup tentang pendidikan agama sehingga membuat pengetahuan agama mereka masih kurang dalam.

5. Pada dimensi pengamalan atau konsekuensial (*the consequential dimentional*) yaitu sejauh mana perilaku Seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya sehingga berimplikasi di dalam kehidupan sosial, dalam dimensi ini, terlihat mereka sudah menjalankannya dalam kehidupan sosialnya, yaitu dengan mengikuti pengajian, menolak minum-minuman ketika melayani pelanggan, dengan bersikap sopan santun terhadap orang lain, menyesuaikan diri jika bersosialisasi dengan memakai kerudung dalam bergaul dengan masyarakat, menjaga dan melaksanakan amanah yang telah diterima menjenguk tetangganya yang sakit, dan menghadiri acara hajatan tetangga bersikap baik kepada orang lain dan mengikuti kegiatan masyarakat sekitar dengan mengikuti pengajian maupun arisan ibu-ibu PKK, dan rutin membayar iuran keamanan di lokasi Boyongsari, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar dari Mereka sudah melaksanakan dimensi konsekuensial ini. Namun ada dari mereka yang tidak bersosialisasi dengan baik. Acuh tak acuh atau tidak mempedulikan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya.

Kedua, pola asuh yang diterapkan oleh lima Wanita PSK (Pekerja Seks Komersial) yang menjadi informan dalam penelitian ini di lokasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah dapat diketahui bahwa mereka menerapkan pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya, ada yang menerapkan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan ada juga yang menerapkan pola asuh permisif. Wanita PSK yang menerapkan pola asuh otoriter adalah Asna yaitu dalam mengasuh anaknya mempunyai kebiasaan atau indikator mengontrol sangat ketat aktivitas anaknya dan menghukum secara fisik jika anak tidak patuh terhadap perintahnya. adapun yang menerapkan pola asuh demokratis adalah Rina dan Monalisa, mereka memiliki kontrol yang tidak kaku terhadap anak, adanya hukuman dan penghargaan yang diberikannya kepada anaknya yang berprestasi, serta adanya dialog orang tua dengan anaknya dalam berbagai hal. Dan yang menerapkan pola asuh permisif adalah Luna dan Yolanda, mereka memiliki kebiasaan sangat kurang dalam mengontrol dan memberi perhatian terhadap anaknya, menuruti segala permintaan anak, dan lemahnya hukuman terhadap anak.

Ketiga, implikasi keberagaman Wanita PSK (Pekerja Seks Komersial) di lokasi Boyongsari Kota Batang Jawa Tengah terhadap pola asuh mereka dapat dilihat dari keberagaman mereka yang terdiri dari lima dimensi keberagaman yang ada dengan mensinkronkannya dengan pola asuh yang diterapkan mereka. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi pelaksanaan dari indikator-indikator yang terdapat dalam kelima dimensi keberagaman tersebut akan berpengaruh kepada

wanita PSK dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkannya yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter maupun pola asuh permisif.

B. Saran

1. Bagi Dunia Akademik, diharapkan mempunyai andil dan memberi solusi dalam memajukan pendidikan agama dan pendidikan anak kepada masyarakat yang termarjinalkan.
2. Bagi Kementrian Agama Kota Batang, pengajian rutin yang dilaksanakan tiap sebulan dua kali hendaknya berjalan secara *kontinue* dan berkelanjutan. Materi pengajian yang disampaikan hendaknya bervariasi dengan memperbanyak materi tentang pendidikan anak dan keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini membutuhkan banyak biaya, dan waktu yang tidak singkat, maka diharapkan mempersiapkan biaya yang cukup dan waktu yang longgar supaya bisa mendapatkan lebih banyak data yang komprehensif dan bisa melakukan penelitian sejenis dengan lebih baik lagi.
4. Bagi Wanita PSK (Pekerja Seks Komersial) yang bekerja di Lokalisasi Boyongsari Kota Batang Jawa tengah hendaknya mereka mengurangi jam kerja di lokalisasi dan lebih intens dalam membimbing anak-anaknya. Demi untuk kebaikan bersama baik keluarga maupun masa depan anak mereka. Jika bisa keluar dari pekerjaan sebagai PSK dan bekerja dengan pekerjaan yang lain itu akan lebih baik bagi mereka.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Irwan dkk. *Dialektika Teks Suci Agama : Strukturalisasi Makna Agama dalam kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Sekolah Pascasajana UGM, 2008.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ali, Suyuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Ancok, Djameluddin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. Cet. VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwar, Syaefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kulaitatif Analissi Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- H.B. Sutopotis. *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori Praktis*. Surakarta: UNS Press, 1988.
- Imam Barnadib, Sutari. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1987.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Janan Abror, Akmal. *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak*. No. 2. Vol. VII. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Khairani, Misbahul. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutainegara*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- M. Noor, Rohinah. *Orangtua Bijaksana, Anak Bahagia; Panduan Bagi Orangtua untuk mencetak Anak Cerdas dan Bahagia*,. Katahati, 2014.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Minhaji, Akh. *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2013.
- Mualifah. *Psycho Islamic Parenting*. Yogyakarta: Diva Press anggota IKAPI, 2011.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Naim, Ngainun. *Culture Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdEMIA Tazzafa, 2009.
- Nuruddin dkk. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Patimah, Lilis. *Pembinaan Agama Islam Bagi Wanita Mantan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Wanita Utama Surakarta dan Balai Rehabilitasi Sosial Wanodyatama Kendal*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rini Risnawita S, M. Ghufron dan. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Robertson, ed, Ronald. *Agama : Dalam analisa dan interpretasi sosiologis , Terj. Achmad Fedyani Saifuddin*. Jakarta: Rajawali, 1988.

- Roibin. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sholikhah, Amirotnun. *Perilaku Keagamaan beberapa Karyawan (Studi Kasus Lima Orang Karyawan PT. Rumpun Sari Antan II Kebun Cluwak Pati Jawa Tengah*. Yogyakarta: Pusat Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R& D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaltut, Mahmud. *Al-Islam, Aqidah wa Syari'ah*. Beirut: Dar al Qalam, 1966.
- Syam, Nur. *Agama Pelacur: Darmaturgi Transendental*. Yogyakarta: LKis, 2010.
- . *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- T.O. Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Talib, Abd. Wahab. *Bobot pengaruh faktor kepribadian dan lingkungan sosial terhadap perilaku prostitusi (studi tentang pekerja seks komersial di kota Gorontalo: suatu pendekatan Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yudha Asfandiyar, Andi. *Creating Paranting Today: Cara Praktis Memicu dan Memacu kreativitas Anak Melalui Pola Asuh Kreatif*. Bandung: Kaifa, 2012.

Yunarko, Andri. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia dini (AUD) TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa Kelas A Kadipolo babadan, Sendang Tirto*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

